

Pengaruh *Debt Maturity, Leverage, Kebijakan Deviden, dan Cash Holding* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Aneka Industri

Karlina Dwi Aprilianti¹✉

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gontias

Victoria Ari Palma Akadiati²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gontias

E-mail: ¹karlinadwiapriliantioxcel18@gmail.com, ²vicaripalma23@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh debt maturity, leverage, kebijakan deviden, dan cash holding terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Sampel penelitian sebanyak 32 perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan selama lima tahun berturut-turut. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda yang menggunakan rasio ROA dalam mengukur kinerja perusahaan, DER untuk mengukur leverage, debt maturity, dan cash holding. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa leverage, kebijakan deviden dan cash holding berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Tingkat signifikan leverage sebesar 0.000, kebijakan deviden berpengaruh signifikan sebesar 0.014 dan cash holding berpengaruh signifikan sebesar 0.026. Sedangkan debt maturity tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Diharapkan perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar pada BEI dapat lebih meningkatkan debt maturity sehingga dapat membantu meningkatkan kinerja perusahaan.

Kata kunci: *Debt Maturity; Leverage; Kebijakan Deviden; Cash Holding; ROA*

Abstract

The purpose of this study is to find out the effect of debt maturity, leverage, dividend policy, and cash holding on the financial performance of multi-industry sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2019. A sample of 32 companies published financial statements for five consecutive years. The data analysis technique used is multiple linear regression that uses ROA ratios in measuring company performance, DER to measure leverage, debt maturity, and cash holding. The results of this study showed that leverage, dividend policies and cash holdings had an effect on financial performance. Significant level of leverage of 0,000, dividend policy significant effect of 0.014 and cash holding effect of 0.026. While debt maturity has no effect on the company's financial performance. It is expected that multi-industry sector companies listed on the IDX can further increase debt maturity.

Keywords: *Leverage, Debt Maturity, Dividen Policy, Cash Holding, ROA*

PENDAHULUAN

Berbagai sektor industri perusahaan merupakan bagian dari industri manufaktur Indonesia. Produk yang dihasilkan adalah produk yang dibutuhkan oleh masyarakat, sehingga produsen dalam industri ini berada pada peringkat penjualan tertinggi yang akan berdampak pada pertumbuhan industri. Aneka sektor industri inilah yang mendorong indeks harga saham gabungan (IHSG) mengalami kenaikan. IHSG sempat mengalami penurunan sebesar 0,41% keadaan ini berlangsung sepanjang bulan hingga pada awal bulan September 2019, IHSG menduduki posisi kedua terendah setelah bursa saham acuan Malaysia (KLCI) yang juga mengalami penurunan sebesar 6,31%. Pada bulan Oktober 2019 IHSG kembali melemah menjadi 0,91% (CNBC Indonesia, 2019). Selama bulan November 2019 terjadi penurunan jumlah transaksi, penyebabnya adalah perolehan laba bersih emiten pada bulan September

2019 yang mengalami penurunan, diikuti penurunan kinerja IHSG selama bulan November 2019 (Kontan, 2019).

Debt maturity atau yang biasa disebut jatuh tempo utang menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Graham, J.R., dan Harvey (2001) penyesuaian waktu antara *debt maturity* dan *asset* dianggap sebagai faktor yang penting dalam pilihan menerbitkan utang jangka panjang atau utang jangka pendek. Penggunaan utang jangka pendek memaksa manajer untuk secara berkala memberikan informasi kepada investor guna mengevaluasi *return* dan risiko dengan demikian investor akan dapat menilai kembali utang saat jatuh tempo berdasarkan informasi terbaru yang diberikan oleh manager. Pendekatan ini mengatasi masalah *asset substitution* dan masalah *underinvestment*. Memperpendek masa *debt maturity* atau *maturitas* utang dapat menurunkan *underinvestment problem*, sehingga perusahaan tetap mampu memanfaatkan seluruh peluang investasi yang dimilikinya tanpa terbebani oleh kewajiban dalam memenuhi hak kreditur menurut (Jun, S., & Jen, 2003). Kewajiban kepada kreditur dapat mengurangi return investasi karena resiko *likuiditas* yang akan ditimbulkan oleh *debt maturity*, dapat memperpendek *debt maturity* yang kemudian akan diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan. Peneliti melakukan hipotesis atas variabel independen *debt maturity* sebagai berikut:

H1 : *Debt maturity* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor aneka industri periode 2015 – 2019

Kinerja keuangan yang tepat dapat dilihat dari kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola serta memanfaatkan *assets* yang dimiliki untuk menghasilkan laba serta kinerja keuangan yang baik juga dapat dinilai dari sejauh mana perusahaan ditopang oleh utang dalam kegiatan operasinya atau disebut dengan *leverage*. Hasil penelitian Julita (2012) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian Syari (2014) yang menyatakan *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian Azis, (2017) menyatakan bahwa pendanaan dengan utang semakin banyak, maka sulit untuk perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya yang artinya *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hipotesis ke dua dari penelitian ini adalah:

H2 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor aneka industri periode 2015 – 2019

Seperti halnya utang, kebijakan dividen juga akan mengurangi *free cash flow* perusahaan saat dividen dibayarkan perusahaan pada pemegang saham. Pembagian dividen yang lebih rendah dapat meningkatkan laba yang ditahan. Tetapi aset yang lebih tinggi bukan pertanda dari peningkatan kinerja keuangan kecuali *asset* dikelola dengan baik. Penelitian yang dilakukan oleh Damarjati et al., (2019) menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan menunjukkan koefisien positif namun tidak signifikan sehingga membuktikan bahwa kebijakan dividen tidak mempengaruhi kinerja perusahaan. Namun penelitian Amidu (2007) menyatakan bahwa *dividend payout ratio* mempengaruhi kinerja perusahaan secara negatif dan signifikan. Sedangkan hasil penelitian Velnampy, T., (2014) menyimpulkan jika kebijakan dividen tidak mempengaruhi kinerja perusahaan secara signifikan. Hipotesis pada variabel independen kebijakan dividen sebagai hipotesis ke tiga pada penelitian ini adalah:

H3 : Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor aneka industri periode 2015 – 2019.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan yaitu *cash holding*. García-Teruel, P.J., Martínez-Solano, P., dan Sanchez-Ballesta (2009) berpendapat bahwa *cash holding* merupakan rasio keuangan yang dapat membandingkan jumlah kas atau setara kas yang dimiliki perusahaan dengan jumlah aktiva perusahaan diluar kas. Peningkatan kinerja keuangan dapat terjadi apabila Jumlah uang kas atau setara kas yang dimiliki lebih banyak sehingga memungkinkan perusahaan dapat menghindari

tingginya pembiayaan eksternal serta memberikan fleksibilitas pada perusahaan untuk memanfaatkan peluang investasi yang menguntungkan (Vijayakumaran, R., & Atchyuthan, 2017).

H4 : *Cash holdings* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan sektor aneka industri periode 2015 – 2019.

Penelitian Damarjati et al., (2019) disimpulkan bahwa *leverage*, kebijakan dividen, dan *cash holdings* tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Hal ini berarti kenaikan ataupun penurunan ketiga variabel tersebut tidak memberikan pengaruh pada kinerja keuangan. Variabel *debt maturity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti meningkatnya *debt maturity* akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

H5 : *Leverage, Kebijakan Dividen, Cash Holding* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan sektor aneka industri periode 2015 – 2019.

METODE

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt maturity*, *leverage*, kebijakan dividen, dan *cash holding*. Variabel *debt maturity* dihitung dengan rasio yang membagi jumlah utang jangka pendek dengan total utang perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Variabel *leverage* diperoleh dari hasil pembagian total liabilitas dengan total aset perusahaan pada waktu tertentu. Dalam penelitian ini variabel kebijakan dividen (DPR) dianalisis menggunakan dividen payout ratio yang merupakan hasil pembagian antara dividen dengan jumlah laba bersih yang diperoleh perusahaan. Variabel *cash holding* diperoleh dari hasil pembagian antara jumlah kas dan setara kas dengan total aset perusahaan dalam waktu tertentu.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diproksikan dengan menggunakan accounting based ratio yaitu *return on asset* (ROA). ROA memperlihatkan jumlah laba yang dihasilkan oleh keseluruhan aset yang dikelola perusahaan. ROA merupakan hasil pembagian antara total laba bersih setelah pajak dengan total aset yang dimiliki perusahaan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan suatu perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dapat diakses melalui laman www.idx.co.id, dan situs web lainnya yang akurat dan relevan. Data yang dibutuhkan untuk mendukung penelitian ini adalah data kuantitatif dengan teknik pengumpulan data dokumentasi.

Metode Analisis yang digunakan yaitu uji asumsi klasik untuk memastikan apakah model yang digunakan telah layak dan dapat memberikan hasil yang akurat. Uji statistik lainnya yang peneliti gunakan adalah uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji normalitas. Alat yang digunakan dalam mengolah data pada penelitian ini adalah *software Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 18.0.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen pada satu variabel dependen. Model persamaan regresi untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan dependen adalah sebagai berikut :

$$KK = \alpha + \beta_1DEM + \beta_2LEVR + \beta_3DPR + \beta_4CHD + e$$

Keterangan :

- KK : Kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan ROA.
- DEM : *Debt maturity*
- LEVR : *Leverage*
- DPR : *Deviden payout ratio*
- CHD : *Cash holdings*
- α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi
 e : Residual error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Autokorelasi

Peneliti menggunakan Uji *Durbin-Watson* yaitu salah satu alat uji untuk mengetahui apakah suatu model regresi terdapat autokorelasi. Nilai *Durbin-Watson* akan dibandingkan dengan nilai dalam tabel *Durbin-Watson* untuk mendapatkan batas bawah (dL) dan batas atas (dU) dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

Tabel 1. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Model Summary ^b		
			Adjusted R Square	Std. Error Of the Estimate	Durbin-Watson
1	.542 ^a	.294	.272	.059204	.917

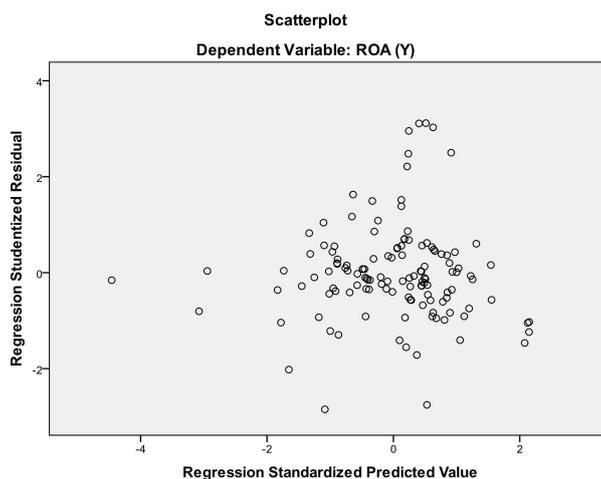
Sumber : Output pengolahan data SPSS 18.0, 2021

Hasil uji *Durbin-Watson* menunjukkan nilai sebesar 0,917. Nilai tersebut jika dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%, jumlah sampel (n) sebanyak 130, variabel independen (k) sebanyak 4, maka dapat ditentukan nilai dL sebesar 1.6508 nilai dU sebesar 1.7774 dan $4-dU$ adalah sebesar 2.2226. Dengan demikian nilai DW tidak berada di antara du dan $4-dU$ yang menunjukkan bahwa terjadi autokorelasi positif pada data yang diuji.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari *residual* pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance residual* suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homokedastisitas, dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi adanya Heteroskedastisitas. Hasil uji Heteroskedastisitas pada penelitian ini disajikan pada gambar di bawah ini:

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Output pengolahan data SPSS 18.0, 2021

Grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga

model regresi layak digunakan untuk memprediksi *financial distress* berdasarkan variabel bebas yaitu *debt maturity*, *leverage*, kebijakan dividen, dan *cash holding*.

Analisis dengan *scatterplot* memiliki kelemahan yang cukup signifikan karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting. Oleh karena itu diperlukan uji statistik yang lebih menjamin keakuratan hasil menggunakan uji glejser.

Tabel 2. Hasil Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.105	0.307		3.601	0.001
LN_X1	0.071	0.055	0.163	1.291	0.201
LN_X2	0.071	0.154	0.069	0.460	0.647
LN_X3	0.021	0.093	0.033	0.231	0.818
LN_X4	0.095	0.067	0.200	1.429	0.158

Sumber : Output Pengolahan data SPSS 18.0, 2021.

Nilai signifikan variable *debt maturity*, *debt ratio*, *deviden payout ratio*, dan *cash holding* yaitu 0.201, 0.647, 0.818, dan 0.158 yang menunjukkan nilai pada variable independen > 0,050 dengan kesimpulan bahwa variable bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika hasil penelitian menunjukkan nilai Tolerance > 1.0 dan Variance Inflation Factor (VIF) ≥ 10 berarti ada multikolinearitas, sebaliknya jika nilai Tolerance < 1.0 dan VIF < 10 berarti tidak ada multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1			
	Debt maturity (X1)	.899	1.112
	Debt ratio (X2)	.857	1.167
	DPR(X3)	.890	1.124
	Cash Holding (X4)	.961	1.041

Sumber : Output pengolahan data SPSS 18.0, 2021

Hasil uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi dengan nilai variable independen < 1.0 dan nilai VIF < 10.

Analisis regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan penulis yaitu menguji apakah variable *debt maturity*, *leverage*, kebijakan deviden, dan *cash holding* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sector aneka industri.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

		Std.		Beta		
		B	Error			
1	(Constant)	.057	.014		4.030	.000
	Debt maturity (X1)	.007	.024	.022	.281	.779
	Debt ratio (X2)	-.116	.022	-.432	-5.315	.000
	DPR(X3)	.079	.031	.199	2.504	.014
	Cash Holding (X4)	.115	.051	.173	2.257	.026

Sumber : Output pengolahan data SPSS 18.0, 2021

Hasil aplikasi regresi linier berganda berdasarkan pengolahan data adalah :

$$KK = 0.057 + 0.007(DEM) - 0.116(LEVR) + 0.079(DPR) + 0.115 (CHD) + e$$

Dari persamaan tersebut dijelaskan bahwa konstanta 0.057 artinya jika *debt maturity*, *leverage*, kebijakan dividen, *cash holding* nilainya adalah 0, maka kinerja keuangan memiliki nilai sebesar 0.057. Setiap kenaikan *debt maturity* satu satuan akan mengakibatkan kinerja keuangan naik sebesar 0.007. Kenaikan *Leverage* satu satuan mengakibatkan kinerja keuangan turun sebesar -0.116. Kenaikan kebijakan dividen sebesar satu satuan maka kinerja keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0.079. Demikian juga dengan *cash holding* setiap mengalami kenaikan satu satuan maka kinerja keuangan pada penelitian ini akan mengalami kenaikan sebesar 0.115.

Uji Hipotesis Uji t

Tabel 5. Hasil Uji t

Model		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.057	.014		4.030	.000
	Debt maturity (X1)	.007	.024	.022	.281	.779
	Debt ratio (X2)	-.116	.022	-.432	-5.315	.000
	DPR(X3)	.079	.031	.199	2.504	.014
	Cash Holding (X4)	.115	.051	.173	2.257	.026

Sumber : Output pengolahan data SPSS 18.0, 2021

Berdasarkan perhitungan uji t hanya satu variable independen yang tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yaitu variable *debt maturity* (X1) yang memiliki nilai signifikan sebesar 0.779. Hasil analisis ini sejalan dengan pendapat (Murti Sari Dewi, 2020) yang menyatakan bahwa *debt maturity* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Tidak adanya pengaruh jangka waktu utang terhadap kinerja keuangan memiliki pengaruh yang kecil terhadap laba. Penggunaan utang jangka pendek memaksa manajer untuk secara berkala memberikan informasi kepada investor guna mengevaluasi *return* dan risiko dengan demikian investor akan dapat menilai kembali utang saat jatuh tempo berdasarkan informasi terbaru yang diberikan oleh manajer. Hipotesis pertama atau H1 pada penelitian ini ditolak yaitu *debt maturity* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor aneka industry.

Nilai signifikansi variabel *leverage* (X2) $0.000 < 0.05$ menjelaskan bahwa hipotesis H2 diterima yang artinya variable *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y) pada perusahaan sektor aneka industry. Penelitian ini tidak sejalan dengan pendapat (Damarjati et al., 2019) yang menyatakan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara *leverage* dengan kinerja keuangan perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa adanya kenaikan ataupun penurunan *leverage* tidak akan

mempengaruhi kinerja perusahaan. Penelitian (Azis, 2017) menyatakan *leverage* berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini menjelaskan bahwa besar kecilnya nilai *leverage* dapat mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan sektor aneka industry. Pihak management yang memanfaatkan utang sebagai sumber pendanaan bagi perusahaan, sumber pendanaan tersebut digunakan untuk kegiatan operasional, kegiatan investasi, dan juga untuk pengembangan perusahaan hal ini menandakan bahwa adanya hubungan yang signifikan terjadi antara *leverage* dan kinerja keuangan.

Hasil uji t pada variable kebijakan dividen (X3) memiliki nilai signifikan sebesar 0.014 yang menjelaskan bahwa hipotesis H3 diterima yaitu variable kebijakan deviden berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y) pada perusahaan sektor aneka industry. Semakin tinggi nilai kebijakan deviden semakin mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Damarjati et al., 2019) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, kinerja keuangan perusahaan menunjukkan koefisien positif namun tidak signifikan. Kebijakan dividen juga akan mengurangi *free cash flow* perusahaan saat dividen dibayarkan perusahaan pada pemegang saham. Pembagian dividen yang lebih rendah dapat meningkatkan laba yang ditahan.

Nilai signifikansi yang diperoleh variable *cash holding* (X4) adalah 0.026 yang menjelaskan bahwa H4 diterima, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y) pada perusahaan sektor aneka industry. Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan (Palazzo, D. Wang, 2011) yang menyatakan bahwa *cash holding* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Cash holding* pada perusahaan yang tidak berlebihan akan mendorong manajer bekerja lebih efektif dengan hanya membiayai pengeluaran-pengeluaran yang benar-benar dibutuhkan perusahaan dan juga lebih efisien dengan tidak mengeluarkan uang secara berlebihan supaya kebutuhan perusahaan tetap mampu tercukupi dengan jumlah uang yang dimiliki. Peningkatan efektifitas dan efisiensi kinerja manajer akan berdampak positif pada kinerja perusahaan secara keseluruhan khususnya kinerja keuangan.

Uji F atau Pengujian Secara Simultan

Tabel 6. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.183	4	.046	13.020	.000 ^a
	Residual	.438	125	.004		
	Total	.621	129			

Sumber : Output pengolahan data SPSS 18.0, 2021

Berdasarkan hasil pengujian pada uji F diperoleh Fhitung sebesar 13.020 lebih besar dari nilai Ftabel sebesar 2.44 dengan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$. Hipotesis ke lima pada penelitian ini dinyatakan bahwa H5 diterima dan disimpulkan bahwa variabel *debt maturity* (X1), *leverage* (X2), kebijakan dividen (X3), *cash holding* (X4), secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor aneka industry. Penelitian ini tidak didukung dengan penelitian Damarjati et al (2019) yang menyatakan bahwa *leverage*, kebijakan dividen, dan *cash holdings* tidak mempengaruhi kinerja keuangan

KESIMPULAN

Debt Maturity tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Tidak adanya pengaruh jangka waktu utang terhadap kinerja keuangan dapat memberikan informasi kepada manajer untuk secara berkala memberikan informasi kepada investor guna mengevaluasi *return* dan risiko yang akan

dihadapi dengan demikian investor akan dapat menilai kembali utang saat jatuh tempo berdasarkan informasi terbaru yang diberikan oleh manajer.

Leverage, kebijakan dividen, dan *cash holding* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar pada BEI Periode 2015 – 2019.

Saran Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengganti objek penelitian pada emiten sektor tertentu atau indeks lain yang ada di Bursa Efek Indonesia, misalnya sektor jasa, sektor perbankan dan jenis sektor lainnya. Dengan memperhatikan hasil penelitian yang memperlihatkan nilai adjusted R square yang rendah yaitu 0.272 variabel-variabel independen hanya mampu menjelaskan variasi variabel dependent sebesar 27,2 % sedangkan 72,8 % variasi variabel lain yang tidak diteliti oleh penulis. Penelitian di masa mendatang diharapkan dapat memasukkan variabel-variabel yang lain, baik sebagai variabel independent maupun variabel dependent.

Perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan dengan cara mengurangi *cash holding* pada perusahaan yang akan mendorong manajer bekerja lebih efektif dengan hanya membiayai pengeluaran-pengeluaran yang benar-benar dibutuhkan perusahaan, dan juga lebih efisien dengan tidak mengeluarkan uang secara berlebihan supaya kebutuhan perusahaan tetap mampu tercukupi dengan jumlah uang yang dimiliki. Peningkatan efektifitas dan efisiensi kinerja manajer sehingga kinerja keuangan pun ikut meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akadiati, V. A. P. (2018). Analisis Karakteristik Perusahaan Dan Pergantian Auditor Terhadap Restatement. *Jurnal Gentiaras Manajemen Dan Akuntansi*, X, 101–112.
- Amidu, M. (2007). Determinants of capital structure of banks in Ghana: an empirical approach. *Journal Of Management*, 2 (1).
- Azis, A. (2017). Pengaruh Good Corporate, Struktur Modal, dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Pertambangan di BEI tahun 2011-2015. *Ilmu Manajemen*, 5, 3.
- CNBC Indonesia. (2019). Ambblas 16%, Sektor Aneka Industri Terburuk 9 Bulan di 2019. (online). (www.cnbcindonesia.com).diakses 12 April 2021.
- Damarjati, A., Akuntansi, D., Ekonomika, F., Diponegoro, U., Prof, J., & Sh, S. (2019). Pengaruh *Leverage*, Debt Maturity, Kebijakan Dividen, Dan Cash Holdings Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(4), 1–12.
- Dawar, V. (2014). Agency theory, capital structure and firm performance: some Indian evidence. *Managerial Finance*, 40(12).
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: ALFABETA.
- García- Teruel, P.J., Martínez-Solano, P., & Sánchez-Ballesta, J. P. (2009). Accrual squality and corporate cash holdings. *Accounting and Finance*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. dan D. (2013). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan EVIEWS 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gill, A. . (2012). Determinants of Corporate Cash Holdings : Evidence from Canada. *Jurnal of Economic and Financial*, 70–79
- Graham, J.R., & Harvey, C. . (2001). The Theory and Practice of Corporate Finance : Evidence from the Field. *Journal of Financial Economics*, 187–243.
- Gumanti Tatang Ary. (2013). *Kebijakan Deviden Teori, Empiris, dan Implikasi*. Jember: Upp Stim Ykpn.
- Ikatan Akuntan Indoneisa. (2014). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salmeba empat.

- Julita. (2012). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Debt to Assets Ratio terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Transformasi di BEI Tahun 2008-2011. *Riset Ekonomi Dan Manajemen*, 15, 2.
- Jun, S., & Jen, F. . (2003). Trade - off Model of Debt Maturity Structure. *Review of Quantitative Finance and Accounting*, 5–34.
- Kariuki, S. N., Namusonge, S. G., & Orwa, O. G. (2015). Determinants of Corporate Cash Holdings: evidence from private manufacturing in Kenya. *Advance Research in Management and Sosial Sciences*, 4 (6), 15–33.
- Kontan. (2019). Volume transaksi saham November 2019 menurun menekan IHSG, simak pemicunya.(online).(www.investasi.kontan.co.id).diakses 15 Mei 2021.
- Mardiyati, Umi, G. (2012). Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas, Terhadap Nilai Perusahaan. *Riset Management Indonesia*, 3, 1.
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan* (Keempat). Yogyakarta: Liberty.
- Murti Sari Dewi, E. M. (2020). Pengaruh Kepemilikan Asing , Leverage, Cash Holding Dan Debt Maturity Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 2893–2911.
- Nany, M., & Wijaya, S. (2009). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan. *Dinamika Akuntansi*, 1(1), 1–5.
- Palazzo, D. Wang, N. (2011). Cash holdings, risk, and expected returns for their guidance and encouragement. *Journal of Financial Economics*, 104(1), 162–185.
- Sawir Agnes. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarsih, S. (2004). Analisis Simultanitas Kebijakan Hutang dan Kebijakan Maturitas Hutang serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Siasat Bisnis*, 1(9), 66–84.
- Suwardjono. (2012). *Teori Akuntansi, Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPF.